



KETERANGAN ACCEPTED ARTIKEL

Nomor: 29/LoA/WACANA/IX/2024

mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas pengiriman artikel untuk dimuat dalam Jurnal WACANA edisi bulan Desember 2024. Berdasarkan hasil review dari Dewan Editor, kami sebagai Pimpinan Editor menyatakan bahwa:

Judul Artikel:

“Transformasi Komunikasi Budaya Dalam Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Mahasiswa Perantau Di Kota Palembang”

Penulis : Ahmad Fauzi Pratama, Desy Misnawati

Berstatus **accepted** dan akan dipublish dalam terbitan Jurnal Wacana **Volume 23. No.2 bulan Desember 2024.**

Demikian keterangan ini dibuat, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Jakarta Pusat, 25 Juli 2024

Editor in Chief

Dr. Novita Damayanti, S.E.,M.M

NIDN. 0615019101

Jurnal Wacana Telah Terindeks:



TRANSFORMASI KOMUNIKASI BUDAYA DALAM PERILAKU KONSUMTIF BELANJA ONLINE PADA MAHASISWA PERANTAU DI KOTA PALEMBANG

Ahmad Fauzi Pratama¹, Desy Misnawati²

Author

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia.

ahmadozypratama@gmail.com¹, desy_misnawati@binadarma.ac.id²

correspondence : desy_misnawati@binadarma.ac.id

Artikel

Submitted: xx-xx-20xx

Reviewed: xx-xx-20xx

Accepted: xx-xx-20xx

Published: xx-xx-20xx

DOI:

https://doi.org/10.32509/_diisi_pengelola_jurnal



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0.

Volume :

No. :

Bulan :

Tahun :

Halaman :

Abstract

This study examines the transformation of cultural communication occurring among migrant students in Palembang City and its impact on consumer behavior in online shopping. Using a qualitative method and in-depth interviews with seven migrant student informants, this research reveals how changes in the cultural environment influence consumption patterns and lifestyle. The results indicate a shift in values, adaptation to urban lifestyles, and an increase in consumer behavior as a result of the cultural communication transformation experienced.

Keywords: Cultural transformation, intercultural communication, consumer behavior, online shopping, migrant students

Abstrak

Penelitian ini mengkaji transformasi komunikasi budaya yang terjadi pada mahasiswa perantau di Kota Palembang dan dampaknya terhadap perilaku konsumtif dalam belanja online. Dengan menggunakan metode kualitatif dan wawancara mendalam terhadap tujuh informan mahasiswa perantau, penelitian ini mengungkap bagaimana perubahan lingkungan budaya mempengaruhi pola konsumsi dan gaya hidup. Hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran nilai, adaptasi terhadap gaya hidup perkotaan, dan peningkatan perilaku konsumtif sebagai dampak dari transformasi komunikasi budaya yang dialami.

Kata Kunci: Transformasi budaya, komunikasi antarbudaya, perilaku konsumtif, belanja online, mahasiswa perantau

PENDAHULUAN

Budaya berkenan dengan cara manusia hidup, belajar, berpikir, merasa, dan mempercayai yang dapat di artikan juga Komunikasi dan budaya merupakan dua konsep yang saling mempengaruhi dan menentukan realitas kehidupan masyarakat (Misnawati, 2022). Dikenal dengan berbagai institusi pendidikan yang terkemuka, Palembang menarik mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia yang berdatangan untuk menimba ilmu (Rivai, 2001: 97 dalam wiranata). Ketergantungan masyarakat terhadap kemajuan modern semakin meningkat. Salah satu pengaruh adalah kemajuan teknologi dan sistem yang terus diperbarui. apalagi saat ini dunia telah memasuki era revolusi Industri 4.0, aktivitas manusia pun banyak mengalami perubahan yang biasa disebut dengan era digital Di era digital, sebagian besar dari pekerjaan dalam kehidupan manusia bergantung pada teknologi. Manusia semakin bergantung pada teknologi, dengan banyak aktivitas kerja manusia yang mengandalkan Internet, komputer, dan telepon pintar (Maulidiah, 2022)

Menurut survei yang dilakukan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), Sumatera menempati peringkat kedua dalam hal tingkat penetrasi pengguna internet sebesar 22,1%. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pulau Sumatera merupakan pengguna Internet terbesar kedua di Indonesia. APJII menyebutkan Provinsi Sumatera Selatan menjadi sumber peningkatan kontribusi diseminasi di wilayah Sumatera yang mencapai 6.950.709 juta jiwa. Menurut data APJII (2020), Kota Palembang termasuk dalam 10 kota metropolitan di Indonesia dengan aktivitas online terbanyak, dengan 97,40 jenis konten internet yaitu media sosial yang berkaitan dengan aktivitas online. Survei yang didanai UNICEF dan dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menemukan bahwa 98 persen anak-anak dan remaja mengetahui Internet, dan 79,5 persen di antaranya adalah pengguna Internet. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengguna internet adalah generasi Z, termasuk Mahasiswa di kota Palembang. dengan didukungnya perkembangan Teknologi ini juga dapat membuat Mahasiswa Perantau mengalami Perilaku Konsumtif (Mulyati, 2023).

Palembang tidak hanya menjadi tempat untuk mengejar pendidikan tinggi, tetapi juga menjadi pusat kegiatan intelektual dan kultural yang memperkaya pengalaman pendidikan mahasiswa. Mahasiswa yang datang dari luar daerah ke Palembang adalah contoh nyata dari keberagaman budaya yang kaya dalam lingkungan pendidikan. berasal dari berbagai latar belakang etnis, agama, dan budaya, serta membawa kekayaan warisan budaya dari daerah asal mereka (Pratama, 2021). Dengan kehadiran mahasiswa perantau, terbentuklah mozaik keberagaman yang memperkaya dinamika sosial dan budaya di kota Palembang. Mahasiswa perantau seringkali menghadapi tantangan adaptasi yang signifikan ketika tiba di Palembang, mulai dari menyesuaikan diri dengan perbedaan bahasa dan adat istiadat hingga berinteraksi dengan lingkungan sosial yang baru. keberagaman ini juga membawa peluang untuk belajar dan saling memahami antarbudaya, sehingga memperluas wawasan dan pengalaman mereka di luar lingkungan asal mereka. Melalui interaksi antarbudaya ini, mahasiswa perantau dapat mengembangkan toleransi, empati, dan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas masyarakat multicultural (Nisya, 2021). Dengan demikian, keberagaman mahasiswa perantau tidak hanya memperkenalkan nuansa budaya yang berbeda, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dan kehidupan sosial di Palembang.

Kehidupan mahasiswa perantau mengalami perubahan budaya akibat perpindahan tempat mereka berinteraksi, dengan didukung perkembangan teknologi digital. Sekelompok individu terpelajar yang berpindah dari tanah kelahirannya dan melanjutkan pendidikan lebih lanjut dengan harapan dapat meningkatkan prospek masa depannya dapat digambarkan sebagai Mahasiswa Perantau (Nugraha 2019). Budaya tidak dapat dipisahkan dari manusia. Dengan mengenali budaya sebagai konteks di mana manusia berperilaku, ilmu budaya dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang budaya. yang lebih jelas tentang manusia dan apa yang mendorong tingkah laku mereka (Nugraha, 2019). Perubahan perilaku dapat mengikis atau bahkan menghapus budaya orang yang dibawa dari kampung halaman mereka. Perilaku mahasiswa yang tinggal di perantauan mungkin berubah ke arah yang lebih buruk ketika mereka merantau di tempat lain. Perubahan perilaku siswa perantauan terletak pada masalah ini. Mahasiswa menghadapi fenomena ini dengan dua mata pisau: ketika mereka jauh dari orang tua, mereka secara otomatis memperoleh kontrol atas diri mereka sendiri, dan konsekuensi negatif dari pergaulan yang tidak sehat (Kartika L, 2022).

Salah satu aspek yang menarik untuk diteliti adalah perilaku konsumtif mahasiswa perantau. Konsumsi tidak hanya merupakan tindakan pembelian barang atau jasa, tetapi juga mencerminkan identitas, nilai, dan preferensi budaya individu (Yahya A, 2021). Di Kota Palembang yang kaya akan budaya lokal, mahasiswa perantau dihadapkan pada pengalaman beradaptasi dengan budaya konsumsi yang berbeda, yang mungkin memicu proses transformasi budaya dalam perilaku konsumtif mereka. keunikan mahasiswa perantau terletak pada keragaman budaya, kemandirian, adaptasi, kesempatan belajar lintas budaya, jaringan sosial yang luas, keterampilan bahasa asing, dan

pengalaman hidup yang memperkaya yang mereka dapatkan selama masa perantauan mereka (Ginting, 2022).

Peneliti melakukan wawancara terhadap tujuh Mahasiswa perantau di Universitas berbeda di kota Palembang, Mahasiswa tersebut mengalami perubahan dalam preferensi konsumsi dan merasa perlu untuk beradaptasi dengan budaya konsumsi lokal di kota Palembang agar dapat terhubung dengan lingkungan sosial, dengan menunjukkan minat dalam mempelajari kecerdasan budaya digital mengenai konsumsi. Hal ini dapat menggambarkan pentingnya faktor budaya digital dalam pengalaman mahasiswa perantau tentu juga dapat mempengaruhi perilaku konsumtif yang terjadi pada mahasiswa tersebut dikarenakan mengikuti tren di media sosial yang dapat mempengaruhi cara mahasiswa mengalokasikan sumber daya finansialnya (D, A, R Komunikasi Personal, 03 Maret 2024). Mahasiswa yang merantau dapat mengadopsi budaya yang ada di Kota Palembang untuk membuat mereka lebih mudah beradaptasi, tetapi hal ini juga dapat menyebabkan mereka menjadi lebih konsumtif karena mereka ingin cepat beradaptasi. Oleh karena itu, peneliti memilih judul **"Transformasi Komunikasi Budaya Dalam Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Mahasiswa Perantau Di Kota Palembang"**.

METODOLOGI

Metode penelitian merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data peneliti, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Objek dari penelitian ini ialah "Transformasi komunikasi budaya dalam perubahan perilaku konsumtif belanja online pada mahasiswa perantau kota Palembang". Dalam penelitian ini, pemilihan subjek dilakukan menggunakan metode *purposeful sampling*, khususnya dengan strategi *maximum variation sampling*. *Maximum variation sampling*, sebagai salah satu strategi *purposeful sampling*, diterapkan untuk memastikan keragaman perspektif dan pengalaman dalam sampel penelitian. Strategi ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dan mendeskripsikan tema-tema utama yang muncul di tengah variasi partisipan.

Data Penelitian mencakup segala bentuk fakta yang bisa dijadikan bahan untuk Menyusun suatu informasi. Sehingga fakta dalam bentuk apapun akan bisa dijadikan data untuk penelitian yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa perantau di lokasi Utama yaitu Kota Palembang. Waktu pelaksanaan dilakukan secara bertahap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik wawancara secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi di lapangan. Penelitian ini fokus pada Transformasi Komunikasi Budaya dalam perilaku Konsumtif belanja online pada mahasiswa perantau di kota Palembang. Dalam mencari dan mengumpulkan informasi mengenai penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan studi pendekatan deskriptif. Untuk mengumpulkan informasi mengenai strategi komunikasi maka digunakan strategi komunikasi menurut cangara dalam bukunya Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Peneliti melaksanakan wawancara pada Juni 2024. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para informan sebagai metode pengumpulan informasi, peneliti menganalisis data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Wawancara Informan

Nama Informan	Tanggal	Waktu	Tempat Wawancara
Utari Fitri Dila	3 Juni 2024	08.20	Rumah Kos
Putri Nurulang R	3 Juni 2024	10.00	Rumah Kos
Kris Levianta Sembiring	5 Juni 2024	10.00	Universitas Tridianti

Ananda Saputra	5 Juni 2024	16.20	Universitas Sriwijaya
Destri Syafirah R	14 Juni 2024	12.00	Rumah Kos
Muhammad Rangga	14 Juni 2024	15.30	Palembang Icon
Joyo Pramudya	17 Juni 2024	10.00	Universitas Tridianti

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan penelitian, maka peneliti dapat melakukan analisis dengan tema Transformasi Komunikasi Budaya dalam Perubahan Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Mahasiswa Perantau di Kota Palembang, yang meliputi:

Transformasi Komunikasi Budaya

Transformasi komunikasi budaya merupakan proses perubahan cara berkomunikasi yang dipengaruhi oleh perubahan budaya. Dalam konteks mahasiswa perantau, perubahan ini terjadi pada informan yang dari daerah asal ke lingkungan baru seperti di Kota Palembang. Proses ini melibatkan adaptasi terhadap norma-norma komunikasi baru, pengaruh media sosial, dan interaksi dengan kelompok sosial yang berbeda.

Faktor-faktor Mempengaruhi Transformasi Komunikasi Budaya

1. Pengaruh Media Sosial : Media sosial memainkan peran besar dalam transformasi komunikasi budaya. Para informan ini menggunakan platform seperti Instagram, Twitter, Whatsapp dan TikTok untuk berkomunikasi dengan teman dan keluarga, serta untuk beradaptasi dengan norma komunikasi baru di lingkungan perantauan.
2. Interaksi Sosial : Interaksi dengan budaya yang berbeda dan kelompok sosial di Kota Palembang mempengaruhi cara Informan berkomunikasi. Para Informan juga dapat menyesuaikan diri dengan Bahasa baru, *Lifestyle*, dan cara berkomunikasi yang berbeda dari yang biasa mereka gunakan di daerah asal mereka.

Dalam Transformasi Komunikasi Budaya para mahasiswa perantau atau Informan membagikan sedikit pengalaman mereka saat berada di Kota Palembang dengan mengaitkan proses adaptasi seperti berikut : "Pertama kali menginjakkan kaki di kota Palembang ada rasa takut tersendiri bagaimana tidak. Saya harus meninggalkan keluarga dan beberapa teman di kampung, lalu mulai beradaptasi kembali di kota asing yang sebelumnya tidak pernah saya kunjungi." (Utari Fitri Dila, Wawancara, 03 Juni 2024).

Perilaku Konsumtif Belanja Online Mahasiswa Perantau

Kemajuan teknologi telah membuat segalanya menjadi lebih canggih, lebih terinformasi, dan lebih mudah diakses, sehingga menyebabkan munculnya fenomena belanja *online*. sebagai salah satu pengguna yang mahir bermain teknologi, mahasiswa dapat dengan mudah memantau tren yang berkembang juga rentan terhadap pengaruh iklan dan penyebaran informasi.

Ada beberapa faktor yang mendorong Informan menerapkan gaya hidup konsumtif saat berbelanja online:

1. Memenuhi Keinginan Semata
Mahasiswa cenderung membeli apa yang mereka inginkan dari pada apa yang mereka butuhkan. belanja online menjadi alasan untuk memenuhi keinginan semata padahal yang lebih penting adalah memenuhi kebutuhan yang seharusnya dibutuhkan. Adapun peneliti dapat menyimpulkan para informan ini melihat suatu produk dan membelinya hanya karena produk tersebut terlihat lucu, keren, atau unik. mahasiswa harus dapat membatasi diri agar tidak terus terjadi pemborosan yang membuat gaya hidup mereka akan semakin terjebak pada gaya hidup Konsumtif.
2. Didasari Oleh Rasa Gengsi
Hidup di era modern ini merupakan sebuah tantangan besar bagi Mahasiswa. kita sering melihat banyak sekali Mahasiswa yang tampil modis tanpa mengetahui kehidupan mereka sebenarnya.

Sebagian besar Mahasiswa mementingkan ketenaran untuk tampil lebih modis dan trendi di lingkungannya bahkan rela melakukan apa saja demi tampil menarik di hadapan banyak orang, hal ini dapat meningkatkan rasa kurang percaya diri yang dapat menimbulkan rasa gengsi. pertemanan di lingkungan terdekat juga perlu diatur dengan sangat hati-hati karena dapat menjadi pemicu peningkatan gengsi.

Dampak Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Perantau

Perilaku konsumtif dapat menyebabkan masyarakat mementingkan keinginan dibandingkan kebutuhan dan melupakan manfaat dari produk yang mereka konsumsi karena fokus pada kepuasan. Perilaku Konsumtif yang berlebihan justru berujung pada hal-hal yang sangat negatif sehingga sebaiknya dibatasi.

Pada intinya ada banyak sekali dampak yang terjadi kepada mahasiswa perantau atau informan yang menjelaskan pada saat wawancara seperti halnya dengan tanggapan Utari Fitri Dila ia memaparkan hasil wawancara sebagai berikut :

“Selama saya merantau di Palembang, saya merasakan perubahan signifikan dalam perilaku konsumtif saya. Di Lahat, belanja online tidak terlalu sering saya lakukan karena budaya lokal yang konservatif. Namun, di Palembang yang lebih modern, saya terpengaruh untuk mengikuti tren fashion dan gaya hidup terbaru. Saya sering membeli barang-barang fashion terkini dan aksesori untuk memastikan saya tidak tertinggal dengan perkembangan mode di kota ini. Dampaknya, saya sering merasa harus mengatur anggaran dengan lebih ketat agar tetap bisa memenuhi kebutuhan gaya hidup yang dinamis di sini.” (Utari Fitri Dila, Wawancara, 03 Juni 2024).

Berdasarkan pernyataan Utari Fitri Dila, seorang mahasiswa perantau dari Lahat yang kini tinggal di Palembang, dapat disimpulkan bahwa terjadi transformasi signifikan dalam perilaku konsumtifnya sebagai dampak dari perpindahan ke lingkungan urban yang lebih modern. Perubahan ini mencerminkan fenomena yang lebih luas tentang bagaimana urbanisasi dan exposure terhadap budaya konsumerisme dapat mempengaruhi pola konsumsi individu, terutama kaum muda.

Pembahasan

Pada Metodologi Penelitian dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan orang serta perilaku yang dapat diamati (Bodgan dan Taylor dalam (Moleong, 2007: 3)). Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial dan karenanya berkomunikasi dengan orang lain. Ini adalah proses pengiriman pesan dari satu individu ke individu lain dengan menggunakan berbagai jenis simbol atau simbol tertentu. Proses komunikasi ini merupakan kegiatan dimana pikiran manusia mengartikan dan menafsirkan objek-objek dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengannya.

Hubungan Interpersonal Mahasiswa Perantau

Interpersonal secara umum merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Sedangkan Hubungan Interpersonal ini dapat diartikan dengan penyuaian diri dengan satu sama lain. Dalam tahap wawancara ini peneliti mendapatkan hasil yang mana Hubungan Interpersonal Informan ini sangatlah berpengaruh dalam dunia perantauan pada wawancara terhadap Utari Fitri, dan Putri Nurulang mereka menanggapi hal yang sama mengenai Hubungan Interpersonal yang mana ujarnya

“di lingkungan baru ini membuat saya kesulitan beradaptasi dengan budaya dan kondisi yang ada, sehingga perlu bimbingan dan arahan dengan orang asli kota Palembang agar dapat membantu saya mengenali lingkungan, tempat serta kegiatan-kegiatan di kampus ini.” (Utari Fitri Dila, Wawancara, 03 Juni 2024).

Pengalaman Belanja Online Mahasiswa Perantau

Sebagian besar informan mengaku mereka membeli barang dengan pada *platform* belanja *online* sebagian besar meliputi barang-barang seperti, *Fashion, Skincare, Streaming Online, Game*

Online, Makanan, Aksesoris dan lainnya. Hal ini mereka sampaikan karena atas dasar sebagai pemuas diri atau biasa mereka sebut *self reward* yang sebenarnya barang-barang yang mereka beli tidak terlalu dibutuhkan. Banyak nya *trend* baru yang membuat informan ingin membeli barang-barang secara *online* karena takut ketinggalan zaman hanya karena ingin terlihat menarik dan *update*. Berdasarkan hasil informasi di lapangan rata-rata pengeluaran informan dalam berbelanja *online* mencapai kurang lebih Rp.100.000 – Rp. 600.000 dalam setiap bulannya. Seperti yang diungkapkan informan Muhammad Rangga Pratama dalam wawancara

“biasanya saya membeli fitur streaming film atau berlangganan streaming biayanya sekitar Rp.20.000 hingga Rp.150.000” (Muhammad Rangga, Wawancara, 14 Juni 2024).

Dari tanggapan Muhammad Rangga mengenai pengeluaran untuk berlangganan layanan streaming film, dapat disimpulkan bahwa ia mengalokasikan anggaran yang bervariasi untuk hiburan digital, dengan biaya berlangganan yang berkisar antara Rp20.000 hingga Rp150.000. Hal ini menunjukkan bahwa ia memiliki kebiasaan mengeluarkan uang secara signifikan untuk mendapatkan akses ke konten hiburan, tergantung pada layanan yang dipilih. Rentang biaya tersebut mencerminkan variasi dalam pilihan layanan yang tersedia, mulai dari paket yang lebih ekonomis hingga yang lebih premium. Pengeluaran ini juga menggambarkan kecenderungan mahasiswa perantau untuk menginvestasikan uang dalam hiburan digital sebagai cara untuk mengisi waktu luang dan menyesuaikan diri dengan gaya hidup modern di kota perantauan. Selain itu, biaya langganan ini mungkin berkontribusi pada pengeluaran bulanan yang lebih tinggi, menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana agar tidak mengganggu kebutuhan lain.

Platform belanja *online* menawarkan beragam metode pembayaran, yang memungkinkan mereka memilih metode pembayaran yang paling sesuai dengan preferensi mereka. dengan menawarkan berbagai pilihan pembayaran untuk kenyamanan pengguna antara lain Menggunakan kartu kredit, menggunakan pilihan cicilan tanpa bunga, menggunakan *cash on delivery* (COD), atau membayar di mini market. yang semakin memudahkan konsumen dan menjadi salah satu alasan mengapa belanja *online* begitu nyaman.

Perilaku Konsumtif Belanja *Online* Mahasiswa Perantau

Perilaku berbelanja sudah menjadi bagian dari gaya hidup, dan dalam beberapa kasus, informan mungkin rela menjual barang-barang berharga seperti anting, kamera, dan ponsel untuk memuaskan hasrat belanjanya. dalam beberapa situasi, mereka dapat merasa bangga memiliki koleksi yang beragam, bahkan merelakan makan secukupnya untuk membeli pakaian bermerek yang didesain secara unik tanpa harus makan. Mereka selalu berusaha tampil beda dan menikmati bisa mengenakan pakaian yang berbeda dari milik orang lain saat bepergian. Berdasarkan observasi awal di lapangan, terlihat bahwa konsumsi barang melalui platform belanja *online* saat ini menjadi fenomena penting di kalangan Mahasiswa dan sering menjadi perbincangan di kalangan Mahasiswa. Seperti yang dikatakan informan Joyo Pramudya mengungkapkan, ia menerima kurang lebih 5 item setiap bulannya.

“saya membeli produk fashion di platform belanja online kadang-kadang 3 sampai 4 barang yang mengharuskan saya boros terhadap pengeluaran saya yang tidak sebanding dengan kehidupan asli saya.” (Joyo Pramudya, Wawancara, 17 Juni 2024).

Tanggapan yang sama yang terjadi pada Ananda Saputra dalam pernyataannya “kadang juga saya melakukan pembelian diaman dalam game online saya yang mengharuskan saya juga mengeluarkan pengeluaran yang seharusnya digunakan untuk keperluan hidup rantauan saya.” (Ananda Saputra, Wawancara, 05 Juni 2024).

Mereka juga menjelaskan biasanya membeli aksesoris ponsel seperti case dan produk sejenis. Fenomena ini menunjukkan bahwa belanja online tidak lagi hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pokok, namun kini sudah menjadi sebuah kewajiban dan rutinitas. Dari wawancara dengan tujuh informan ini, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif belanja online mahasiswa perantau di Kota Palembang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh budaya dan lifestyle yang lebih modern dan dinamis, kemudahan akses dan kenyamanan yang ditawarkan oleh platform belanja

online, serta dorongan sosial untuk mengikuti tren dan mendapatkan status sosial yang lebih tinggi. Mahasiswa cenderung melakukan pembelian impulsif, baik untuk kebutuhan sekunder seperti fashion, aksesoris, dan produk skin care, maupun untuk hiburan seperti langganan streaming film dan game online. Perubahan ini menunjukkan bahwa lingkungan baru di Palembang dan ketersediaan teknologi digital mempengaruhi pola konsumsi mereka secara signifikan.

Tahapan Perubahan Perilaku Konsumtif

Perubahan perilaku manusia sangat bervariasi tergantung pada konsep yang digunakan para ahli dalam memahami perilaku manusia tersebut. Perilaku manusia sebagian besar merupakan perilaku yang dibentuk yang dipelajari karena pada hakikatnya perilaku merupakan suatu respons yang akibat dari sebuah rangsangan. Mahasiswa perantau sering kali mengalami perubahan perilaku konsumtif seiring dengan adaptasi terhadap lingkungan baru dan kebiasaan yang berbeda dan dapat dianalisis melalui beberapa tahapan yang mencerminkan proses adaptasi dan pengaruh budaya serta teknologi. Berikut adalah tahapan-tahapan perubahan perilaku konsumtif yaitu kesadaran, ketertarikan, evaluasi, keputusan pembelian, pembelian, dan pasca pembelian.

SIMPULAN

1. Transformasi Komunikasi Budaya dalam perubahan perilaku konsumtif pada mahasiswa perantau di kota Palembang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu disebabkan oleh pengaruh Sosial Media serta Interaksi Sosial. serta proses multidimensi yang melibatkan adaptasi linguistik, teknologi, sosial, psikologis, dan budaya. Proses ini tidak hanya mengubah cara mereka berkomunikasi, tetapi juga membentuk identitas dan perspektif mereka secara keseluruhan. Meskipun penuh tantangan, pengalaman ini memberikan kesempatan berharga untuk pertumbuhan pribadi dan pengembangan keterampilan antarbudaya yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka selanjutnya.
2. Proses adaptasi mahasiswa perantau di Palembang merupakan pengalaman yang kompleks dan individual. Meskipun ada tantangan seperti perbedaan bahasa, budaya, dan lingkungan fisik, banyak mahasiswa yang akhirnya dapat menyesuaikan diri dan bahkan menikmati aspek-aspek positif dari kehidupan di kota baru. Proses ini tidak hanya melibatkan penyesuaian praktis tetapi juga pertumbuhan pribadi dan pengembangan perspektif baru tentang budaya dan kehidupan sosial.
3. Proses Perubahan perilaku konsumtif mahasiswa perantau di Palembang berkaitan dengan AIEA (*Awareness, Interest, Evaluation, Trial and Adoption*) dalam hal ini perubahan perilaku konsumtif mahasiswa perantau merupakan fenomena kompleks yang melibatkan interaksi antara faktor individual, sosial, dan lingkungan. Proses ini menggambarkan bagaimana perpindahan ke lingkungan baru dapat memicu transformasi signifikan dalam pola konsumsi dan gaya hidup, sekaligus menghadirkan tantangan baru dalam hal manajemen diri dan keuangan. Pemahaman terhadap proses ini dapat membantu dalam mengembangkan strategi untuk mendukung adaptasi mahasiswa perantau yang lebih seimbang dan bertanggung jawab terhadap perilaku konsumtif mereka.
4. Dari hasil penelitian perilaku konsumtif pada mahasiswa perantau di Palembang memiliki dampak yang kompleks dan multidimensi. Meskipun ada beberapa dampak positif seperti peningkatan kepercayaan diri dan pembelajaran tentang manajemen keuangan, sebagian besar dampak cenderung negatif, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan potensi stres. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi dan dukungan yang lebih baik untuk membantu mahasiswa menyeimbangkan keinginan mengikuti tren dengan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). *Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri*. EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 5(1), 1–19.
- Eva, A. maulidiah. (2022). *Analisis Pembelian Mahasiswa Pad E-Commerce. Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Pengguna E-Commerce Di Universitas Jember*, 1(1), 1–50.
- Fauzia, N., Asmaran, A., & Komalasari, S. (2021). *Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan*. Jurnal Al-Husna, 1(3), 167.
- Kurniawati, putri. (2017). No Title. الابتزاز الإلكتروني.. جرائم تتغذى على طفرة التواصل. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01, 1–7.
- Lula, K. (2022). *Gambaran Kontrol Diri dalam Menjaga Pergaulan pada Mahasiswa Perantau di Podi BKI Uin Ar-Raniry Banda Aceh*. 30.
- Luzar, L. C., & Monica, M. (2014). *Penerapan Cultural Studies dan Aliran Filsafat dalam Desain Komunikasi Visual*. Humaniora, 5(2), 1295.
- Malahayati, J. P., Lesmana, T., Rarung, C. M., Psikologi, S., Bunda, U., Jakarta, M., Psikologi, S., Bunda, U., & Jakarta, M. (2020). 3001-10901-1-Pb. 2(2), 57–71.
- Mulyati, S. (2023). *Pengaruh Transaksi E-Commerce Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 8(1), 86–96.
- Nugraha, B. E. (2019). *Perubahan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Perantauan (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*. In Skripsi.
- Okta Riadi, Desy Misnawati, & Fathur Rahman. (2022). *Persepsi Jurai Tue Terhadap Nilai Filosofi Arca Imam Peninggalan Zaman Batu (Megalitikum) Di Kabupaten Lahat*. SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 1(1), 48–55.
- Oktaviani, E., Asrinur, Wasono, A., Prakoso, I., & Madiisriyatno, H. (2023). *Transformasi Digital Dan Strategi Manajemen*. Jurnal Oikos-Nomos, 16(1), 16–26.
- Pratama, F. (2022). *Pusat Budaya Palembang Di 13 Ilir, Sumatera Selatan*. Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa), 3(2), 1761.
- Yahya, A. (2021). *Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. Jurnal Pengembangan Wiraswasta, 23(1), 37.